

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE
TERHADAP PELAKSANAAN PSN DBD
PADA REMAJA USIA 12-17 TAHUN
DI PANTI ASUHAN:
LITERATURE
REVIEW**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
HANNA DWI PRATIWI
1610201194**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE
TERHADAP PELAKSANAAN PSN DBD
PADA REMAJA USIA 12-17 TAHUN
DI PANTI ASUHAN:
LITERATURE
REVIEW**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
HANNA DWI PRATIWI
1610201194**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE
TERHADAP PELAKSANAAN PSN DBD
PADA REMAJA USIA 12-17 TAHUN
DI PANTI ASUHAN:
LITERATURE
REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

HANNA DWI PRATIWI
1610201194

Telah Disetujui oleh

Pembimbing : Yuli Isnaeni, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom

Tanggal : 12 November 2020

Tanda tangan :



UNISA
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE
TERHADAP PELAKSANAAN PSN DBD
PADA REMAJA USIA 12-17 TAHUN
DI PANTI ASUHAN¹**

Hanna Dwi Pratiwi², Yuli Isnaeni³

ABSTRAK

Latar belakang : Di Indonesia jumlah penderita Demam Berdarah Dengue mencapai 13.683 kasus pada tahun 2019, di DIY penderita jumlah Demam Berdarah Dengue mencapai 450 kasus pada tahun 2019, dan di Sleman penderita jumlah Demam Berdarah Dengue mencapai 122 kasus pada tahun 2019 sehingga perlu dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). PSN merupakan salah satu contoh perilaku hidup sehat karena berkaitan dengan upaya pencegahan penyakit dengan memutus rantai penularan Demam Berdarah Dengue (DBD). PSN memberikan penjelasan tentang perilaku menghilangkan sarang nyamuk vektor DBD dan langkah untuk mengurangi kontak atau gigitan nyamuk *Aedes*. Mengingat bahwa sarang nyamuk *Aedes* banyak terdapat di dalam rumah sehingga tindakan ini dinilai perlu dilakukan oleh masyarakat untuk menekan angka kejadian DBD. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes* yang terinfeksi salah satu dari empat tipe virus *dengue* dengan manifestasi klinis demam, nyeri otot dan nyeri sendi yang disertai *leukopenia*, ruam, *limfadenopati*, *trombositopenia*, dan *diathesis hemoragik*.

Tujuan : *Literatur review* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue terhadap pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah pada remaja usia 12-17 Tahun di Panti Asuhan.

Metode : *Literature review* ini menganalisis isi jurnal. Terdapat 3 jurnal subyek remaja dengan kata kunci: model edukasi, praktek pemberantasan jentik.

Hasil Penelitian : Hasil *literature review* berdasarkan hasil analisis ketiga jurnal, didapatkan bahwa Pendidikan kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue dapat mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue

Simpulan dan Saran: Berdasarkan hasil skripsi *literature review* menunjukkan adanya pengaruh antara Pendidikan kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue dan Pemberantasan Sarang Nyamuk. Bagi peneliti selanjutnya perlu meneliti mengenai pelaksanaan PSN sebagai upaya deteksi dini jentik nyamuk di Panti Asuhan atau sebagai upaya meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Panti Asuhan.

Kata kunci : model edukasi, praktek pemberantasan jentik.

Kepustakaan : 11 buku, 11 jurnal, 3 skripsi, 5 artikel

Jumlah halaman : ix laman, 40 halaman, 2 tabel, 2 skema, 2 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT DENGUE
HEMORRHAGIC FEVER ON THE IMPLEMENTATION OF PSN DBD
TOWARDS ADOLESCENT AGED BETWEEN 12-17 YEARS OLD IN
ORPHANAGE¹**

Hanna Dwi Pratiwi², Yuli Isnaeni³
ABSTRACT

Background: In Indonesia, the number of dengue hemorrhagic fever sufferers reached at 13.683 cases in 2019, in Yogyakarta the number of dengue hemorrhagic fever sufferers reached at 450 cases in 2019, and in Sleman the number of dengue hemorrhagic fever sufferers reached at 122 cases in 2019. Therefore, it is necessary to implement a Mosquito Nest Eradication (PSN). PSN is an example of healthy living behavior since it is related to the effort of disease prevention by breaking the chain of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) transmission. PSN provides an explanation of the behavior of eliminating dengue vector mosquito nests and steps to reduce contact with *Aedes* mosquito bites. Given that there are many *Aedes* mosquito nests in the house, this action is considered necessary by the community to reduce the incidence of dengue fever. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the bite of an *Aedes* mosquito infected with one of the four types of dengue virus with clinical manifestations of fever, muscle aches and joint pains accompanied by leukopenia, rash, lymphadenopathy, thrombocytopenia, and hemorrhagic diathesis.

Objective: The purpose of this study was to determine the effect of health education on Dengue Hemorrhagic Fever on the implementation of the Eradication of Dengue Mosquito Nests in adolescents aged 12-17 years in an orphanage.

Method: This study used a literature review to analyze the contents of the journal. There are 3 journals of adolescent subjects with the keywords include on educational model, larva eradication practice.

Result: The results of the literature review are based on the results of the analysis of the three journals. It was found that health education about Dengue Hemorrhagic Fever can affect the Eradication of Dengue Hemorrhagic Fever Mosquito Nests.

Conclusion and Suggestion: Based on the results of the literature review thesis, there is an influence between health education on dengue hemorrhagic fever and the eradication of mosquito nests. For further researchers, it is necessary to examine the implementation of PSN as an effort to detect mosquito larvae at an orphanage or as an effort to increase the larva free rate (ABJ) at the orphanage.

Key words: Educational Model, Larva Eradication Practice.

Bibliography: 11 Books, 11 Journals, 3 Theses, 5 Articles

Number of pages: ix Pages, 40 Pages, 2 Tables, 2 Schematics, 2 Attachments

¹ Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mengajak orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Secara singkat pengertian pendidikan kesehatan merupakan semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Susilo, 2011).

Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue. Menurut *World Health Organization* (WHO) Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes* yang terinfeksi salah satu dari empat tipe virus *dengue* dengan manifestasi klinis demam, nyeri otot dan nyeri sendi yang disertai *leukopenia*, ruam, *limfadenopati*, *trombositopenia*, dan *diathesis hemoragik*. Pada demam berdarah *dengue* terjadi perembesan plasma yang ditandai dengan *hemokonsentrasi* (pengkatan hematrokrit) atau penumpukan cairan di rongga tubuh. Epidemio *dengue* dipengaruhi oleh lingkungan dengan banyaknya genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang merupakan vector penular *dengue*. Penyakit ini menyerang semua kelompok umur, terutama kelompok umur produktif dan tidak tergantung jenis kelamin (Soedarto, 2012).

Terkait vector DBD, pengendalian vektor penyakit menular diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 374/Menkes/Per/III/2010 tentang Pengendalian vector. Pasal 5 menyebutkan bahwa pengendalian vector dapat dilakukan dengan pengelolaan lingkungan secara fisik atau mekanis, penggunaan agen biotik, kimiawi baik terhadap vector maupun tempat perkembangbiakannya dan perubahan perilaku masyarakat serta dapat mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal sebagai alternatif. Atas dasar

kejadian KLB 2016, Kementerian Kesehatan mendorong masyarakat melakukan upaya pencegahan dan pengendalian DBD melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dengan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (Juru Pemantau Jentik) melalui Surat edaran Nomor PM.01.11/Menkes/591/2016 tentang Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus dengan gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (Yuningsih, 2018).

Pemerintah Indonesia melalui Dinas Kesehatan telah mensosialisasikan kepada masyarakat tentang upaya pengendalian vektor DBD yang dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di rumah. Program dikenal dengan sebutan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN 3M Plus). PSN 3M Plus memberikan penjelasan tentang perilaku menghilangkan sarang nyamuk vektor DBD dan langkah untuk mengurangi kontak atau gigitan nyamuk *Aedes*. Mengingat bahwa sarang nyamuk *Aedes* banyak terdapat di dalam rumah sehingga tindakan ini dinilai perlu dilakukan oleh masyarakat untuk menekan angka kejadian DBD. PSN 3M Plus adalah salah satu contoh perilaku hidup sehat karena berkaitan dengan upaya pencegahan penyakit dengan memutus rantai penularan DBD. (Prisley, Reza, & Rusdji, 2018).

Berdasarkan data sementara yang dihimpun Kementerian Kesehatan dari awal tahun hingga 29 Januari 2019, jumlah penderita DBD yang dilaporkan mencapai 13.683 orang di seluruh Indonesia. Dari jumlah ini, angka kematian yang disebabkan kasus DBD mencapai 133 orang. Angka kematian tertinggi terjadi di Jawa Timur, yaitu 67 orang, lalu NTT dengan 24 orang, Jawa Tengah dengan 18 orang, Sulawesi Utara dengan 13 orang, dan Jawa Barat dengan 11 orang (Tarmizi, 2019). Kemenkes mencatat, jumlah kasus penderita DBD dari tahun lalu hingga tahun ini meningkat signifikan. Pada Januari 2018, Kemenkes hanya menerima laporan 6.800 kasus dengan angka kematian mencapai 43 orang. Namun, Jawa Timur tetap menjadi provinsi dengan jumlah kasus tertinggi, baik dari data Januari 2018 maupun Januari 2019. Pada tahun lalu, kasus tertinggi terjadi di

Kota Malang, sedangkan pada tahun ini yang tertinggi adalah Kabupaten Kediri. Berikut ini adalah 10 provinsi dengan jumlah kasus DBD tertinggi selama sebulan terakhir: 1. Jawa Timur 2.657 kasus 2. Jawa Barat 2.008 kasus 3. Nusa Tenggara Timur 1.169 kasus 4. Jawa Tengah 1.027 kasus 5. Sulawesi Utara 980 kasus 6. Lampung 827 kasus 7. DKI Jakarta 613 kasus 8. Sulawesi Selatan 503 kasus 9. Kalimantan Timur 465 kasus 10. Sumatera Selatan 353 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Menjelang musim hujan, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mewaspadaikan penyakit DBD. Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu mengatakan kasus DBD di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2018, tercatat 113 kasus DBD, sementara data Januari hingga Oktober melonjak drastis menjadi 450 kasus (Wardhani, 2019).

Jumlah Demam Berdarah Dengue (DBD) di Sleman semakin meningkat pada Februari 2019. Sebanyak 122 orang menderita kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta selama bulan Januari 2019. Dari sebanyak 122 kasus DBD tersebut, tidak ada penderita yang meninggal dunia. Kecamatan Gamping menjadi yang tertinggi dengan 105 kasus DBD. Jumlah Demam Berdarah Dengue (DBD) di Sleman khususnya di daerah Gamping semakin meningkat, dilihat dari data dari Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Gamping 2. Dari data Puskesmas Gamping 1 yang terkena DBD dari bulan Januari sampai bulan November ada 60 orang yang terkena DBD yang meliputi 37 orang di desa Ambarketawang ada 37 orang dan desa Balecatur ada 23 orang, kemudian untuk data Puskesmas Gamping 2 yang terkena DBD dari bulan Januari sampai bulan November 2019 ada 55 orang yang terkena DBD yang meliputi desa Banyuraden 17 orang, di desa Nogotirto ada 24 orang, dan di desa Trihanggo ada 14 orang.

Kebijakan lainnya dalam upaya penanganan KLB-DBD: Pemerintah menginstruksikan semua rumah sakit baik negeri maupun swasta untuk tidak menolak pasien penderita DBD, Pemerintah merekomendasikan sejumlah rumah sakit milik pemerintah untuk memberikan pengobatan gratis kepada penderita DBD yang dirawat di ruang perawatan kelas III, Pemerintah merekrut juru pemantau jentik ("jumantik") untuk memeriksa jentik-jentik nyamuk *Aedes aegypti* di setiap rumah tangga. Pemerintah melakukan penyuluhan masyarakat melalui iklan layanan masyarakat di media massa, brosur dan penyuluhan melalui tenaga kesehatan, Pemerintah melakukan penyelidikan epidemiologi untuk mengetahui perkembangan virus *dengue*, Pemerintah menerapkan sistem peringatan dini dan menetapkan status Kejadian Luar Biasa pada wilayah yang mengalami ledakan kejadian demam berdarah dengue, Pemerintah memberikan perlakuan seperti pada penanganan Kejadian Luar Biasa, walaupun kejadiannya belum sampai pada kriteria Kejadian Luar Biasa (Sinaga 2015).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan melalui jurnal-jurnal penelitian nasional dan internasional yang berasal dari laporan hasil-hasil penelitian Masalah penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue terhadap pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah pada Remaja. Hasil dari analisa data selanjutnya akan diketahui PICO (*population, intervention, comparison, outcome*) sehingga dapat dilihat apakah dari data yang sudah dikumpulkan membuktikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue terhadap pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah pada Remaja usia 12-17 tahun di Panti Asuhan. Jurnal berasal dari *Google Scholar* dan *Wiley Online Library* Kriteria Inklusi. Rentang waktu penerbitan jurnal 2 tahun terakhir (2018-2020), Subyek anak-anak/remaja, Jurnal

menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kriteria Eksklusi. Tidak tersedia full text dalam format pdf.

Penelusuran artikel publikasi pada database di *Google Scholar* menggunakan kata kunci “model edukasi dan praktek pemberantasan jentik” didapatkan 111 artikel, dan 2 artikel yang memenuhi kriteria. Sedangkan di *Wiley Online Library* menggunakan kata kunci “educational model”, “the practice of eradicating larvae” didapatkan 66 artikel, dan 1 artikel yang memenuhi kriteria.

HASIL PEMBAHASAN

Jurnal yang pertama dengan judul Pengaruh pelatihan PSN terhadap pengetahuan, sikap, dan partisipasi siswa, guru, dan komite sekolah di Majalengka (Kurniawan, 2018). Hasil Hasil uji Kruskal-Wallis pada kelompok siswa, intervensi berpengaruh terhadap semua variabel yaitu pengetahuan, sikap dan partisipasi siswa. Semua variabel yaitu pengetahuan, sikap dan partisipasi siswa memiliki *p-value* 0,000 ($p < \alpha$, $\alpha = 0,05$). Hasil yang berbeda ditunjukkan pada kelompok guru. Intervensi tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan, sikap dan partisipasi guru dan komite sekolah. Variabel pengetahuan memiliki *p-value* sebesar 0,135 ($p > 0,05$) yang berarti menerima H_0 atau intervensi tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan. Variabel sikap memiliki *P-value* sebesar 0,933 ($p > 0,05$) yang berarti menerima H_0 atau intervensi tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap sikap. Demikian juga variabel partisipasi guru memiliki *P-Value* sebesar 0,079 ($p > 0,05$) yang berarti menerima H_0 atau intervensi tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap partisipasi. Guru, komite sekolah yang mendapatkan pelatihan memiliki pengetahuan dan sikap lebih baik dibandingkan dengan guru, komite sekolah yang hanya membaca poster

saja. Selama ini sasaran pelatihan pencegahan penyakit lebih banyak difokuskan pada siswa, sedangkan guru dan komite sekolah jarang menjadi obyek pelatihan berbasis sekolah. Padahal guru, siswa, orangtua dan sekolah merupakan sinergi dan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

Jurnal yang kedua dengan judul Pembentukan Kader Jumantik sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa di Sekolah Dasar (Rubandiyah & Nugroho, 2018). Berdasarkan hasil persentase, terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum dilakukan penyuluhan sampai setelah penyuluhan. Hasil persentase awal yang dihasilkan yaitu sebanyak 50,76 % siswa memiliki pengetahuan tentang DBD. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan siswa naik sebesar 27,57 % menjadi 78,33 %. Hasil penelitian juga dapat menggambarkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan responden meliputi pengetahuan.

Jurnal yang ketiga dengan judul *The prevention of arboviral diseases using mobile devices: a preliminary study of the attitudes and behavior change produced by educational interventions* (Mangueira, et al., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 60% hingga 70% dari peserta sering menggunakan aplikasi mobile untuk belajar atau tetap mengikuti berita. Hasil ini menguatkan tren global dengan jumlah orang yang mengakses internet melalui perangkat seluler yang berkembang pesat, yang menunjukkan potensi konsep pembelajaran seluler. Mahasiswa menunjukkan lebih banyak kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan daripada petugas polisi.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue terhadap pelaksanaan PSN DBD pada remaja usia 12-17 Tahun. Menurut (Hasyim, 2016) Pemberantasan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) bertujuan membina peran serta masyarakat dalam pemberantasan penyakit DBD, terutama memberantas jentik nyamuk

penularnya, sehingga penularan penyakit DBD dapat di cegah. Sasaran utama PSN, agar semua keluarga melakukan PSN DBD serta menjaga kebersihan lingkungan di rumah dan lingkungan masing-masing. PSN dilakukan dengan cara menguras, menutup rapat-rapat tempat penampungan air, menaburkan racun jentik (abatisasi) atau memelihara ikan dan menyingkirkan barang yang memungkinkan air tergenang seperti ban, kaleng, botol bekas, tempurung dan plastic (Hasyim, 2016).

Sasaran utama PSN, agar semua keluarga melakukan PSN DBD serta menjaga kebersihan lingkungan di rumah dan lingkungan masing-masing. Kurangnya perilaku pencegahan DBD pada masyarakat menyebabkan vector dilingkungan sekitar bertambah banyak. Ketidakterhasilan pemberantasan vector nyamuk dengan 3M secara menyeluruh dapat terjadi karena tidak semua masyarakat mau melakukan upaya pemberantasan vector DBD (Archam, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan *literature review* yang telah dilakukan penulis didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Anak sekolah memiliki peran strategis dalam menjalankan program-program kesehatan karena dapat mengaplikasikan di dua lingkungan sosialnya sekaligus yaitu di sekolah dan di rumah. Upaya pemberantasan DBD hanya dapat berhasil apabila seluruh masyarakat berperan secara aktif dalam melaksanakan kegiatan PSN. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan kegiatan yang paling berpengaruh terhadap keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air karena berhubungan secara langsung. Jika seseorang melakukan praktik PSN dengan benar, maka keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air dapat berkurang bahkan hilang.

Kesimpulan pada 3 jurnal diatas adalah memiliki kekurangan dan kelebihan, untuk jenis intervensi yang menggunakan penggunaan mobile device kekurangannya yaitu dari segi biaya akan lebih mahal, karena harus menggunakan mobile device pada masing-masing responden sedangkan kelebihanannya mudah untuk diakses internet, sedangkan untuk jenis intervensi yang menggunakan pemberdayaan kader jumentik dan pelatihan PSN cukup melakukan PSN seminggu dua kali dengan melihat jentik-jentik nyamuk menggunakan senter disetiap bak air, laporan hasil pemantauan jentik dan melakukan PSN, sehingga berdampak signifikan terhadap penurunan kasus dan kematian DBD.

Saran

1. Bagi mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Bagi mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue agar terhindar dari penyakit Demam Berdarah Dengue.

2. Bagi Pengurus Panti Asuhan

Bagi Pengurus Panti Asuhan lebih memperhatikan pentingnya diadakan pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk, agar terhindar dari penyakit Demam Berdarah Dengue.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu meneliti mengenai pelaksanaan PSN sebagai upaya deteksi dini jentik nyamuk di Panti Asuhan atau sebagai upaya meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Panti Asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnani, H. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika,4-6.

Archam, R., & Kustiningsih. (2018). PENGARUH EDUKASI 3M PLUS TERHADAP PERILAKU

PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) PADA SISWA SMP DI ASRAMA MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA. 1-13.

Farida, A. (2014). *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuha Medika, 11-13.

Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2-7.

Hasyim, D. M. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD). *Jurnal Kesehatan*, 365.

Irmayani, N. R., Suradi, Mujiyadi, B., Susantyo, B., Nainggolan, T., Sugiyanto, et al. (2020). *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*. Jakarta: PUSLITBANGKESOS KEMENTERIAN SOSIAL RI, 34-37.

Kurniawan, W. (2018). PENGARUH PELATIHAN PSN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PARTISIPASI SISWA, GURU, DAN KOMITE SEKOLAH DI MAJALENGKA. *Prosinding*

Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1), 1-8.

Mangueira, F. F., Marques, R. S., Fernandes, I. D., Albino, V. A., Olinda, R., Silva, T. A., et al. (2019). The prevention of arboviral diseases using mobile devices : a preliminary study of the attitudes and behaviour change produced by educational interventions. *Tropical Medicine & International Health*, 1-30.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. *Rumah Sakit Roemani Semarang*, 3-5.

Prisley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras, dan Mendaur Ulang Plus (PSN 3M Plus) terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *jurnal kesehatan andalas*, 1-9.

Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. (2018). PEMBENTUKAN KADER JUMANTIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *HIGEIA*, 1-11.

- Shobahussurur, S. (2011). Pola Hidup Bersih dan Sehat. *Muhammadiyah Articles*, 3-8.
- Soedarto. (2012). *Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Sagung Seto, 1-4.
- Susanti, L., & Boesri, H. (2012). Insektisida Sipermethrin 100 g/l terhadap nyamuk dengan metode [engasapan. *Jurnal Kemas*, 156-163.
- Susilo, R. (2011). *PENDIDIKAN KESEHATAN dalam KEPERAWATAN*. Yogyakarta: Nuha Medika, 69-81.
- Vermaat, S. C. (2018). *Discovering Computers Menjelajah Dunia Komputer FUNDAMENTAL Edisi 3*. Jakarta: Salemba Infotek, 23-30.
- Wardhani, C. M. (2019). *Dinkes Kota Yogya Waspadai DBD*. Yogyakarta, 2-4: Tribun Jogja.
- Yuningsih, R. (2018). KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEJADIAN LUAR BIASA PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE DI KABUPATEN TANGERANG. 266-267.



UNISIA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta